

**PEMANFAATAN MEDIA LINGKUNGAN SEKITAR  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
SISWA KELAS V**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**RAMADHANI  
NIM F37007026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

## **PEMANFAATAN MEDIA LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS V**

**Ramadhani, Tahmid Sabri, Siti Halidjah**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontinak  
Email : [tcrdhani@gmail.com](mailto:tcrdhani@gmail.com)

**Abstrak** :Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas V. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan siswa kelas V melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis karangan siswa melalui media lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Skor RPP keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada siklus I 16,99 dengan rata-ratanya 3,40, pada siklus II meningkat 18,59 dengan rata-ratanya 3,72. Pembelajaran siklus I mengalami peningkatan skor menjadi 14,52 dengan rata-ratanya 3,63, pada siklus II meningkat 15,68 dengan rata-ratanya 3,92. Hasil keterampilan menulis karangan deskripsi untuk sistematika tulisan pada siklus I 64,14 %, meningkat pada siklus II menjadi 66,30%. Kesan penginderaan pada siklus I 64,80%, dan meningkat pada siklus II menjadi 72,16%. Ejaan dan tanda baca siklus 62,52%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 67,57%.

**Kata kunci: karangan deskripsi, media lingkungan sekitar**

**Abstract:** Exploiting the Environment Around To Improve Writing Skills In Student Essay Description Class V. The purpose of this study was to describe the increase in students' essay writing skills through the use of the V-class environment as a learning resource. The method used in this research is descriptive method, studies were performed to describe the students' essay writing skills through the medium of the environment as a learning resource. Score RPP description essay writing skills to use the media environment as a learning resource in the first cycle with the average 16.99 3.40, 18.59 in the second cycle increases averaging 3.72. Learning cycle I increased the score to 14.52 with the average of 3.63, the second cycle increases the average 15.68 with 3.92. Results of essay writing skills writing descriptions for systematics 64.14% in the first cycle, increased in the second cycle becomes 66.30%. Sensing impression in the first cycle 64.80%, and increased in the second cycle becomes 72.16%. Spelling and punctuation cycle of 62.52%. In the second cycle be increased 67.57%.

**Keywords: bouquet of description, the media environment**

Kemajuan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari kemampuan tenaga pendidik dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut guru sebagai tenaga pendidik lebih profesional dalam proses belajar-mengajar, sehingga hasil yang dicapai semakin berkualitas dan lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Untuk menciptakan tenaga pendidik yang profesional, diperlukan suatu pengetahuan khusus dan keterlibatan dari berbagai pihak yang berkompeten khususnya dalam dunia pendidikan.

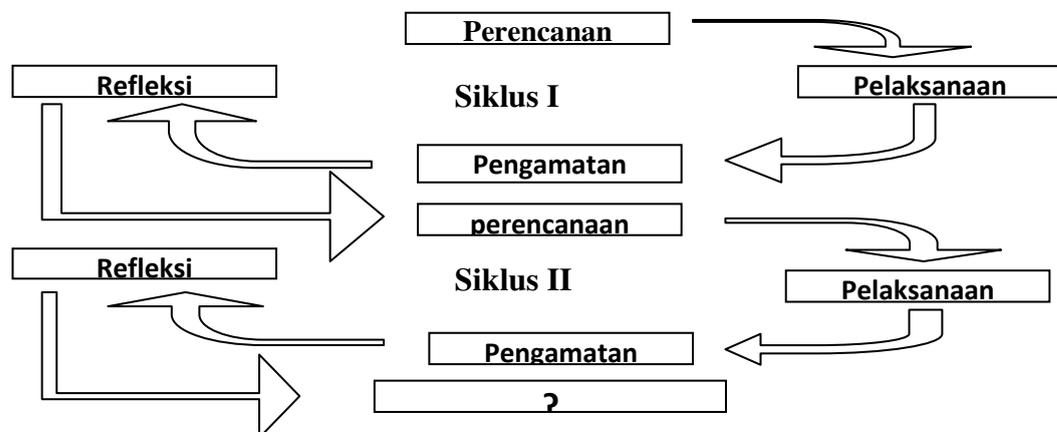
Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi, Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Mengarang merupakan salah satu aspek keterampilan yang harus dipelajari dalam bahasa. Menulis harus dilatih semenjak dini agar siswa mampu menuangkan apa yang ada dalam pikirannya menjadi kalimat-kalimat yang dimengerti orang lain. Kegiatan mengarang merupakan suatu hal yang unik, karena siswa harus mempelajarinya agar bisa membuat suatu tulisan atau karangan terutama anak usia sekolah dasar. Menurut Graves (dalam Suparno 1.4:2008), seseorang enggan menulis karena tidak tahu bagaimana harus menulis. Sementara itu, Smith (dalam Suparno 1.4:2008), mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Dalam pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V SDN 09 Pontianak Timur pada tanggal 11 Februari 2012, guru kelas V SDN 09 Pontianak Timur mengungkapkan bahwa ia masih sulit dalam mengajarkan membuat suatu karangan, disebabkan karena sulitnya menentukan media pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan mengarang. Dalam wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan sulitnya siswa mempelajari cara membuat karangan yang benar yaitu dari faktor internal, disebabkan karena siswa kurang latihan dan kurangnya minat dalam belajar mengarang, dan faktor eksternal, berasal dari guru yang kurang terampil dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran mengarang menjadi kurang menarik.

Pembelajaran mengarang yang kurang dan jarang menggunakan media menjadikan siswa sulit dalam membuat suatu karangan, terutama dalam menentukan tema karangan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan suatu alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan mengarang pada siswa kelas IV SDN 09 Pontianak Timur. Pembelajaran mengarang dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Ada banyak manfaat yang didapat apabila guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Diantaranya adalah, lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningfull learning*), sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Penggunaan lingkungan dapat menarik bagi anak, pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*) yang lebih meningkat. Suparno (2008:1.11), menyebutkan bahwa deskripsi adalah ragam wacana atau karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman dan perasaan penulisnya

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan siswa melalui media lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Menurut Hadari Nawawi (2007:67), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Sejalan dengan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif maka perlu dipilih bentuk penelitian. Menurut cholid Narbuko (2009:1), penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti sebagai observer dengan guru kelas V sebagai kolaborator SDN 09 Pontianak Timur. Menurut Suaidin (dalam Jamal Ma'mue Asamani 2010:25), PTK dapat didefenisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan (guru), yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Sedangkan menurut Igak Wardhani (2007:1.4), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Tempat pelaksanaan penelitian ini di kelas V SDN 09, Jalan H. Rais, Pontianak Timur. SDN 09 memiliki delapan ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dan yang dijadikan setting penelitian adalah kelas VC. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 30 orang (18 orang laki-laki dan 12 orang perempuan) dan guru kelas VC. Sebelum dilaksanakannya penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan dalam kegiatan penelitian ini. Menurut Suharsimi Arikunto dkk, (2008:16), dalam melaksanakan PTK, dibutuhkan tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun gambaran siklus penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2008:16) sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Ada beberapa macam teknik yang digunakan dalam penelitian agar data yang diperoleh lebih obyektif dan akurat. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki teknik-teknik pengumpul data yang sesuai dan relevan yang dapat menunjang keberhasilan penelitian. Menurut Hadari Nawawi (1983:94-95), teknik-teknik dalam pengumpulan data adalah teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter. Berdasarkan pendapat di atas, teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik Pengukuran

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut a) Untuk sub masalah pertama dan kedua, menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan yaitu IPKG I dan IPKG II, yang diadopsi dari Umar Syahwani dan Syambasril (2010). b) Untuk sub masalah yang ketiga, menggunakan tes yang dilihat dari indikator penilaian kemampuan menulis siswa.

Agar data yang diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan teknik pengumpul data, maka data tersebut haruslah dianalisis. Igak Wardhani (2007:2.30-2.31) menyatakan bahwa analisis data dapat dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna. Pada tahap pertama, data diseleksi, difokuskan, jika perlu ada yang direduksi karena itu tahap ini sering disebut sebagai reduksi data. Kemudian data diorganisasikan sesuai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya. Tahap kedua, data yang sudah terorganisasi ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel. Akhirnya, berdasarkan paparan atau deskripsi yang telah dibuat ditarik kesimpulan dalam bentuk pertanyaan atau formula singkat.

Menurut Sugiyono (2009:23), data hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, kata atau gambar, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Sesuai dengan jenis data yang diamati pada penelitian ini, maka data dianalisis berdasarkan sub masalah, sebagai berikut, (1) Pada sub masalah penelitian yang pertama dan kedua, digunakan lembar observasi guru yaitu IPKG I dan IPKG II. Untuk lembar observasi guru, rumus yang digunakan untuk menghitung rata-ratanya. Menurut Sugiyono (2009:49) nilai rata-rata dapat diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dengan jumlah individu pada kelompok tersebut.(2) Untuk sub masalah penelitian yang ketiga, digunakan lembar observasi siswa. Untuk lembar observasi siswa, rumus yang digunakan adalah rumus persentase. Menurut Soenarjo (2008:130), Persen digunakan untuk menyatakan bagian dari kuantitas suatu data. Rumus persentasenya adalah

Jadi, rumus dalam peneliian ini adalah adalah adalah:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor aspek yang tampak}}{\text{Jumlah semua aspek yang tampak}} =$$

Keterangan :

4 = Baik sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Nilai rata-rata siswa}}{\text{Jumlah nilai maksimal siswa}} \times 100 =$$

Dari hasil diskusi analisis data yang didapat, maka peneliti dan guru yang mengajar bersama memutuskan untuk membuat suatu perencanaan tindakan berikutnya atau menghentikan tindakan tersebut. Artinya jika pada siklus pertama suatu tindakan sudah berhasil maka peneliti dan guru kolaborator menghentikan tindakan tersebut, namun jika pada siklus pertama tingkat keberhasilan tidak sesuai dengan harapan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Rancangan Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Rancangan Pembelajaran**

No	Indikator	Base line	Capaian di	
			Siklus I	Siklus II
A	Perumusan tujuan pembelajaran	3	3,33	3,67
B	Pemilihan pengorganisasian materi ajar	2,5	3,5	3,5
B	Pemilihan pengorganisasian materi ajar	2,5	3,5	3,5
C	Pemilihan sumber belajar / media Pembelajaran	3	3,33	4
D	Metode pembelajaran	3	3,5	3,75
E	Penilaian hasil belajar	3	3,33	3,67
<b>jumlah</b>		<b>14,5</b>	<b>16,99</b>	<b>18,59</b>
<b>Jumlah rata-rata</b>		<b>2,9</b>	<b>3,40</b>	<b>3,72</b>

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan mulai dari observasi awal atau base line yaitu jumlah pencapaian keseluruhan indikator dengan skor adalah 14,5 dengan jumlah rata-ratanya 2,9, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan skor menjadi 16,99 dengan jumlah rata-ratanya 3,40, pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor 18,59 dengan jumlah rata-ratanya 3,72. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model perencanaan pembelajaran menggunakan RPP terbaru dan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan media lingkungan sekitar dapat meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam merancang suatu perencanaan pembelajaran atau RPP.

### **Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar**

**Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Proses Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran**

No	indikator	Base line	Capaian di	
			Siklus I	Siklus II
1	Pra Pembelajaran	3	4	4
2	Membuka Pelajaran	3	3,5	4
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	3	3,35	3,68
4	Penutup	3	3,67	4
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>14,52</b>	<b>15,68</b>
<b>Jumlah skor rata-rata</b>		<b>3</b>	<b>3,63</b>	<b>3,92</b>

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan mulai dari observasi awal atau base line yaitu jumlah pencapaian keseluruhan indikator dengan skor adalah 12 dengan jumlah rata-ratanya 3, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan skor menjadi 14,52 dengan jumlah rata-ratanya 3,63, pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor 15,68 dengan jumlah rata-ratanya 3,92.. Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran.

### **Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Lingkungan Sekitar.**

**Tabel 3. Hasil Keterampilan Dalam Menulis Karangan**

No	Indikator	Base line	Capaian di	
			Siklus I	Siklus II
1	Sistematika tulisan	61,71%	64,14 %	66,30%
2	Kesan penginderaan / isi	56,62%	64,80%	72,16%
3	Penggunaan tata bahasa	56,30%	62,52%	67,57%

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan selama pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi baik dari observasi awal sebelum diberikannya tindakan hingga siklus I dan siklus II, setelah diberikan tindakan penggunaan media lingkungan sekitar yang dapat dilihat dari tabel di atas, maka peneliti dapat memaparkan hasil evaluasi perindikator kinerja sebagai berikut.

a. **Sistematika tulisan**

Dimulai dari pengamatan awal sebelum diberikan tindakan, persentase dari rata-rata keseluruhan siswa diperoleh terhadap sistematika tulisan yaitu 61,7%, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 64,14 %, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 66,30%. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V khususnya pada aspek sistematika tulisan.

b. **Kesan penginderaan**

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, terhadap kesan penginderaan mengalami peningkatan, mulai dari penilaian sebelum dilakukannya tindakan atau base line yaitu diperoleh 56,62% dan terjadi peningkatan pada siklus I dengan perolehan 64,80%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 72,16%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V khususnya pada ketepatan kesan penginderaan.

c. **Ejaan dan tanda baca**

Dalam aspek ejaan dan tanda baca ini pada penilaian sebelum diberi tindakan atau base line perolehan 56,30%, kemudian pada siklus I terjadi peningkatan perolehan menjadi 62,52% dari rata-rata keseluruhan siswa. Pada siklus II kembali terjadi peningkatan menjadi 67,57% dari rata-rata keseluruhan siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV khususnya pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca.

## **Pembahasan**

Perencanaan yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan silabus dan dalam RPP juga sudah sesuai dengan komponen-komponen yang harus ada dalam sebuah RPP, yaitu identitas yang berisi: nama sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu; Tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; metode pembelajaran; kegiatan pembelajaran; sumber belajar; media pembelajaran dan penilaian. Meskipun sudah sesuai tetapi dalam perencanaan yang dibuat tidak tampak dampak pengiring. Selain itu, dalam pembuatan RPP ini guru sudah menyesuaikan dengan karakteristik tingkat kemampuan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, semua kegiatan yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas harus mengacu pada tujuan pembelajaran menulis karangan deskripsi yang terdapat dalam silabus.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketika membuka pembelajaran, guru melakukan apersepsi dan motifasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada siswa berkaitan dengan materi menulis karangan deskripsi. Dalam kegiatan apersepsi guru mengaitkan materi menulis karangan deskripsi dengan pengalaman siswa sehari-hari ataupun hal-hal yang ada di sekitar siswa. Setelah guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa kemudian guru membacakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa di akhir pelajaran. Tujuan dibacakan tujuan pembelajaran agar siswa lebih fokus dan mengetahui apa-apa saja yang harus dipahami dan pembelajaran dapat terarah. Setelah membacakan tujuan pembelajaran. Setelah guru melakukan kegiatan awal kemudian guru melakukan kegiatan-kegiatan inti. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan keterampilan bertanya jawab untuk menggali pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru.

Dilihat dari menyampaikan materi kepada siswa, guru terlihat menguasai materi pembelajaran, dalam menyajikan penjelasan guru sudah menunjukkan kejelasan. Guru juga menggunakan contoh suatu karangan, contoh cara membuat suatu kerangka karangan berdasarkan hasil pengamatan, dan contoh mengembangkan kerangka karangan menjadi suatu karangan yang utuh. Setelah kegiatan inti dilakukan kemudian guru melakukan kegiatan akhir, yaitu guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Setelah itu, guru bersama siswa membaca doa untuk mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam. Hal ini sesuai dengan komponen-komponen menutup pelajaran adalah:

1. Meninjau kembali: merangkum, dan meringkas.
2. Mengevaluasi: mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru, mengeksperesikan pendapat, bentuk-bentuk evaluasi.

Langkah-Langkah Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar.

- a. Peneliti bersama guru kolaborator menentukan tema karangan yang akan diberikan kepada siswa, tema tersebut adalah lingkungan sekitar, hal ini dipilih karena hal-hal sekitar terutama sekitar sekolah dapat mudah diamati oleh para siswa.
- b. Guru memberikan arahan kepada siswa
- c. Guru menugaskan siswa ke luar kelas, namun masih berada di lingkungan sekolah.
- d. Siswa mencatat hal-hal apa saja yang diamatinya
- e. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengamati suatu objek pengamatan.
- f. Siswa masuk kembali ke dalam kelas.
- g. Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan berdasarkan hal yang diamati siswa.
- h. Siswa mengembangkan menjadi karangan utuh.
- i. Beberapa orang siswa maju untuk membacakan hasil karangannya.

- j. Hasil karangan siswa dikumpulkan untuk dievaluasi.
- k. Peneliti mengamati segala proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang digunakan sudah berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 09 Pontianak Timur. Dengan demikian media lingkungan sekitar ini cocok diterapkan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan media lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek pada tujuan penelitian yang meningkat dari observasi awal, siklus I sampai pada siklus II. Pada setiap siklus diadakan perbaikan. Setelah melakukan perbaikan, terjadi peningkatan dari setiap aspek pada tujuan penelitian yaitu, rancangan pembelajaran, proses pembelajaran dan juga hasil karangan siswa. Permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah dapat diatasi dengan menggunakan media lingkungan sekitar. Sub masalah yang pertama yaitu rancangan pembelajaran atau RPP dari siklus pertama sampai pada siklus II mengalami peningkatan karena adanya perbaikan-perbaikan dari setiap siklus. Sub masalah yang kedua yaitu tentang proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, setiap selesai pembelajaran, guru kolaborasi dan peneliti melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya. Pada sub masalah yang terakhir, yaitu tentang keterampilan siswa dalam membuat karangan mengalami peningkatan walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mampu membuat karangan dengan baik.

### **Saran**

Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran, maka dari itu, hendaknya setiap guru dapat menggunakan suatu media dalam pembelajaran. Dalam pemilihan media hendaknya guru dapat menyesuaikan dengan materi dan disesuaikan pula dengan peserta didik. Sebagai seorang pendidik hendaknya secara terus menerus merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat menemukan cara-cara yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas untuk semua mata pelajaran di SD. Dalam mengajarkan menulis, hendaknya guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat lebih mengerti dan maksimal dalam menyelesaikan tugasnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta : Renika Cipta.

- Asamani, Jamal Ma'mur. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Wonokerto: Laksana.
- Igak Wardhani dan Kuswaya, Wihardit. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2009). **Metodologi Penelitian**. Jakarta : Bumi Askara.
- Nawawi, H. (2003). **Metodologi Penelitian Bidang Sosial**, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suparno. (2008). **Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Umar Syahwani dan Syambasril. (2010). **Buku Ajar Program Pengalaman Lapangan Micro Teaching**. Pontianak : Universitas Tanjungpura.